
RUHUN MULGERA JAYA SNACK: OLAHAN PRODUK LOKAL HASIL INOVASI DAN KREASI MAHASISWA KKN DESA WERWARU

^{1*}Sigit Sugiarto, ²Fandy Mauday, ³Sitti Fatimah Kamaruddin, ⁴Fransheine Rumtutuly, ⁵Asmirani Alam
^{1,2,3,4,5}Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU), Universitas Pattimura,
Corresponding author email: sigith.sugiarto@gmail.com

ABSTRAK

Desa Werwaru merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi KKN mahasiswa PSDKU Universitas Pattimura. Mayoritas masyarakat Werwaru bekerja sebagai petani jagung dan kacang tanah. Kana tetapi, masyarakat masih kurang mengoptimalkan pengolahan dan pemasaran hasil produksi pertanian. Kurang optimalnya pengolahan dan pemasaran hasil produksi pertanian diantaranya karena tidak aktifnya BUMDes Werwaru. Oleh karena itu, mahasiswa KKN berinisiatif untuk mengadakan program pelatihan pembuatan olahan produk lokal berbahan dasar jagung dan kacang tanah yang diberi nama Ruhun Mulgera Jaya Snack. Program ini bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat werwaru mengenai cara pengolahan jagung dan kacang tanah serta mengaktifkan kembali BUMDes Werwaru sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Program pelatihan pembuatan olahan produk lokal ini dilaksanakan pada tanggal 19 – 21 Juli 2023. Program ini diikuti oleh masyarakat dan pengelola BUMDes Werwaru. Tahapan kegiatan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan berjalan dengan baik dan peserta pelatihan antusias dan penuh semangat dalam membuat produk Ruhun Mulgera Jaya Snack. Produk yang dihasilkan selanjutnya diserahkan secara resmi kepada pengelola BUMDes Werwaru. Berdasarkan hasil evaluasi setelah pelatihan selesai, diperoleh bahwa masyarakat peserta pelatihan telah mengetahui dan dapat membuat olahan produk lokal berbahan dasar jagung dan kacang tanah seperti produk Ruhun Mulgera Jaya Snack.

Kata Kunci:

*Produk Lokal,
Olahan Jagung,
Olahan Kacang
Tanah, Desa
Werwaru.*

ABSTRACT

Werwaru Village is one of the villages which is the location for the Community Service Program for PSDKU students at Pattimura University. The majority of the Werwaru people work as corn and peanut farmers. However, the community still does not optimize the processing and marketing of agricultural products. The less than optimal processing and marketing of agricultural products is due to the inactivity of the Werwaru BUMDes. Therefore, the students took the initiative to hold a training program for making processed local products made from corn and peanuts called Ruhun Mulgera Jaya Snack. This program aims to increase the knowledge of the Werwaru community regarding how to process corn and peanuts and reactivate the Werwaru BUMDes so that community welfare can increase. The training program for making processed local products was carried out on July 19-21 2023. The community and BUMDes Werwaru managers attended this program. The stages of the activity consist of planning, implementation, and evaluation. The activity went well and the training participants were enthusiastic and full of enthusiasm in making Ruhun Mulgera Jaya Snack products. The resulting product is then officially handed over to the Werwaru BUMDes manager. Based on the evaluation results after the training was completed, it was found that the community participating in the activity knew and could make processed local products made from corn and peanuts such as the Ruhun Mulgera Jaya Snack product.

Keywords:

*Local Products,
Processed Corn,
Processed Peanuts,
Werwaru Village.*

PENDAHULUAN

Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian penting dari pengalaman belajar bagi mahasiswa program Sarjana pada Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Pattimura (Lelloltery et al., 2023). Kegiatan ini memberikan

kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar, memberikan kontribusi positif, dan menjalankan proyek atau kegiatan yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat setempat (Layn et al., 2023). Beberapa tujuan dari KKN dalam konteks PSDKU Universitas Pattimura, khususnya wilayah Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya, antara lain: 1) membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar wilayah PSDKU; 2) mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar; 3) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari di kampus dalam situasi nyata di lapangan; 4) untuk mengembangkan keterampilan sosial dan soft skills mahasiswa; 5) memperkuat keterhubungan antara PSDKU Universitas Pattimura dan masyarakat, dalam hal ini pihak PSDKU dapat lebih memahami kebutuhan masyarakat dan masyarakat dapat merasakan manfaat dari kehadiran PSDKU Universitas Pattimura; dan 6) untuk membentuk jiwa kebangsaan dan rasa tanggung jawab sosial pada mahasiswa.

KKN tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, tetapi juga bagi pengembangan diri mahasiswa (Syardiansah, 2019). Pengalaman lapangan ini dapat membuka wawasan dan memperkaya pemahaman mahasiswa tentang kompleksitas permasalahan sosial yang ada di Indonesia (Hariana et al., 2021). Selain itu, KKN juga membantu mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi (Albab Al Umar et al., 2021).

KKN mahasiswa PSDKU Universitas Pattimura Tahun Ajaran 2022-2023 dilaksanakan pada 12 titik lokasi yang terdiri dari 6 desa dan 6 dusun. Desa Werwaru merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN mahasiswa PSDKU Universitas Pattimura. Sebanyak 9 mahasiswa ditugaskan di desa Werwaru yang berasal dari 5 program studi, yaitu program studi PGSD, program studi Akuntansi, program studi bahasa Inggris, program studi Hukum, dan program studi Peternakan. Werwaru merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Moa Lakor, kabupaten Maluku Barat Daya. Desa Werwaru memiliki potensi dan karakteristik unik yang dapat dijelajahi dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program KKN dengan sub tema "Kontribusi Mahasiswa KKN Melalui Peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa."

Berdasarkan hasil survei awal diketahui bahwa masyarakat desa Werwaru memiliki mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani dengan hasil produksi berupa kacang tanah dan jagung. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian adalah salah satu sektor ekonomi utama di desa tersebut. Petani di desa Werwaru secara tradisional menanam dan memanen kacang tanah (Oraplawal et al., 2019) serta jagung untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sebagai sumber pendapatan utama mereka. Akan tetapi, masyarakat desa Werwaru belum mengoptimalkan pengolahan produksi kacang tanah dan jagung untuk dapat meningkatkan kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa diantaranya dapat melalui pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Akan tetapi, saat ini BUMDes Werwaru sedang tidak beroperasi atau sedang tidak berjalan.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN berinisiatif untuk melakukan inovasi dan kreasi berupa pelatihan pembuatan olahan produk lokal dengan bahan dasar jagung dan kacang tanah yang diberi nama Ruhun Mulgera Jaya Snack. Melalui upaya ini, mahasiswa dapat berperan aktif dalam membantu masyarakat desa Werwaru guna meningkatkan nilai tambah dan pemanfaatan hasil pertanian dan mengaktifkan kembali BUMDes Werwaru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa potensi manfaat dari inovasi ini meliputi: 1) masyarakat desa Werwaru dapat memiliki lebih banyak pilihan untuk memasarkan produk mereka serta membantu mengurangi ketergantungan pada satu jenis hasil pertanian saja; 2) menambah nilai ekonomis bagi jagung dan kacang tanah karena hasil pertanian yang diolah menjadi produk olahan cenderung memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk mentahnya; 3) dengan memiliki produk olahan bernilai tambah, petani di desa Werwaru dapat meningkatkan pendapatan mereka; 4) produk olahan yang menarik dan inovatif memiliki potensi untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan pemanfaatan teknologi digital; 5) masyarakat desa Werwaru dapat memperoleh pengetahuan baru tentang pengolahan makanan dan teknik pemasaran yang akan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha dan memperkuat kapasitas lokal; dan 6) produk olahan lokal dengan bahan dasar jagung dan kacang tanah dapat membantu meningkatkan kesadaran konsumen akan potensi dan nilai gizi dari hasil pertanian lokal.

Namun, dalam melakukan inovasi dan kreasi produk olahan lokal, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa KKN, yaitu: 1) melibatkan masyarakat (Nulhaqim et al., 2021), dalam hal ini melibatkan masyarakat desa Werwaru dalam proses pengembangan produk olahan, mahasiswa KKN dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat untuk memahami kebutuhan dan preferensi lokal, serta mengidentifikasi peluang yang sesuai; 2) keberlanjutan (Susiawati et al., 2022), inovasi dan kreasi produk olahan haruslah berkelanjutan dan sesuai dengan kapasitas dan sumber daya local; 3) kualitas dan keamanan (Mustafidah, 2017), produk olahan yang dihasilkan harus memenuhi standar kualitas dan keamanan pangan, mahasiswa KKN dapat membantu masyarakat dalam penerapan praktik pengolahan pangan yang baik; dan 4) pemasaran dan distribusi (Solihin et al., 2021), mahasiswa KKN membantu dalam pemasaran dan distribusi produk, serta memperluas jangkauan pasar yang akan membantu produk lokal mencapai khalayak yang lebih luas.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN ini adalah metode deskriptif. metode deskriptif adalah pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan KKN dengan tujuan menggambarkan atau menguraikan keadaan suatu subjek atau objek secara terperinci. Dalam konteks KKN, metode ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diamati (Nadeak & Elfaladonna, 2023), misalnya keadaan masyarakat atau lingkungan di Desa Werwaru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan olahan produk lokal berbahan dasar jagung dan kacang tanah yang dilakukan pada tanggal 19-21 Juli 2023 merupakan langkah positif untuk menjawab tantangan kurang optimalnya pemanfaatan hasil pertanian dan tidak beroperasinya BUMDes Werwaru. Adapun tahapan dalam kegiatan KKN ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap awal dalam kegiatan KKN yang melibatkan survei lapangan atau observasi memegang peran penting untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh warga Werwaru. Survei lapangan atau observasi adalah langkah yang strategis dalam mengumpulkan data secara langsung dari lokasi atau wilayah yang menjadi fokus pengabdian. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai langkah-langkah tersebut:

- a. **Observasi:** Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi masyarakat di Desa Werwaru. Observasi ini mencakup aspek-aspek seperti kehidupan sehari-hari, lingkungan, infrastruktur, potensi sumber daya alam, dan aktivitas yang dilakukan oleh warga dan BUMDes. Melalui observasi, tim KKN dapat memperoleh pemahaman awal tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan BUMDes, serta mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat dikembangkan.
- b. **Diskusi Kebutuhan:** Diskusi dilakukan dengan melibatkan warga dan pengelola BUMDes secara aktif. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang kebutuhan masyarakat, tantangan yang dihadapi, serta harapan dan aspirasi terkait dengan pengaktifan kembali BUMDes dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui diskusi, tim KKN dapat menciptakan ruang partisipasi dan mendengarkan langsung masukan dari masyarakat yang menjadi subjek pengabdian.
- c. **Kesepakatan Bersama:** Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, langkah selanjutnya adalah mencapai kesepakatan bersama antara tim KKN dan pengelola BUMDes tentang program pelatihan pembuatan olahan produk local berbahan dasar jagung dan kacang tanah. Kesepakatan ini melibatkan perencanaan bersama mengenai berbagai aspek pelaksanaan kegiatan, seperti jadwal, lokasi, metode pelatihan, dan evaluasi program. Dengan melibatkan pihak-pihak terkait, kesepakatan ini akan memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat serta BUMDes Werwaru.

Langkah-langkah ini mencerminkan pendekatan partisipatif dalam PKM, di mana masyarakat dan BUMDes diberdayakan sebagai mitra aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, kegiatan PKM memiliki potensi yang lebih besar untuk memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat dan pengelola BUMDes Werwaru.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan PKM mencakup persiapan dan pelatihan pembuatan olahan produk lokal. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini:

- a. Hari 1 (19 Juli 2023):
 - Pembukaan resmi kegiatan oleh perwakilan desa atau BUMDes Werwaru.
 - Sosialisasi tujuan dan manfaat kegiatan kepada masyarakat.
 - Penyusunan kelompok kerja untuk pengolahan produk jagung dan kacang tanah.
 - Pelatihan praktis mengenai teknik pengolahan produk lokal.
- b. Hari 2 (20 Juli 2023):
 - Proses produksi olahan produk lokal di bawah bimbingan tim pengabdian masyarakat dan pengelola BUMDes Werwaru.
 - Pengenalan kemasan dan branding produk lokal agar lebih menarik dan bernilai jual tinggi.
 - Penyusunan rencana pemasaran produk lokal.
- c. Hari 3 (21 Juli 2023):
 - Penyelesaian proses produksi dan pengemasan produk lokal.
 - Penyerahan produk kepada pengelola BUMDes Werwaru.
 - Pembentukan mekanisme distribusi dan penjualan produk.
 - Penutupan kegiatan dan evaluasi bersama peserta.

Melalui langkah nyata ini, diharapkan potensi hasil pertanian lokal seperti jagung dan kacang tanah dapat dimaksimalkan, serta mampu menggerakkan perekonomian desa secara lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan BUMDes Werwaru.

3. Evaluasi

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan olahan produk lokal yang mencakup monitoring dan evaluasi merupakan langkah penting untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak kegiatan yang telah dilakukan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai langkah-langkah dalam tahap ini:

- a. Evaluasi:
 - 1) Observasi Aktivitas Peserta: Melalui observasi, tim PKM memantau aktivitas peserta selama pelatihan pembuatan olahan produk lokal. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang sejauh mana peserta mengikuti dan memahami materi pelatihan, serta mengevaluasi apakah kegiatan berjalan dengan lancar.
 - 2) Kuesioner Pemahaman Peserta: Setelah pelatihan selesai, tim PKM memberikan kuesioner kepada peserta untuk menilai tingkat pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Kuesioner ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana peserta memahami konsep dan teknik dalam pembuatan olahan produk lokal.
- b. Menyusun Laporan: Berdasarkan hasil evaluasi, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan olahan produk lokal. Laporan ini berisi informasi mengenai:
 - 1) Ringkasan kegiatan: Menjelaskan secara singkat tujuan kegiatan, lokasi, tanggal, dan peserta yang terlibat dalam pelatihan.
 - 2) Metode pelaksanaan: Menjelaskan metode atau pendekatan yang digunakan dalam pelatihan, termasuk sumber materi dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.
 - 3) Hasil evaluasi: Menyajikan hasil dari evaluasi yang telah dilakukan, baik berupa observasi aktivitas peserta maupun hasil kuesioner pemahaman peserta.
 - 4) Analisis: Menganalisis hasil evaluasi untuk mengevaluasi kesuksesan kegiatan dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pelatihan.
 - 5) Umpan balik dan saran: Menyajikan umpan balik dari peserta atau partisipan mengenai kegiatan dan memberikan saran-saran untuk perbaikan di masa mendatang.

- 6) Kesimpulan: Menyimpulkan hasil evaluasi dan memberikan kesimpulan mengenai efektivitas dan dampak pelatihan.

Laporan ini penting karena berfungsi sebagai dokumen yang berisi catatan lengkap tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan. Laporan ini juga dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa yang akan datang. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi dengan baik, tim KKN dapat memastikan bahwa pelatihan pembuatan olahan produk lokal telah mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Werwaru serta pengelola BUMDes. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan pada kegiatan KKN di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan olahan produk lokal berbahan dasar jagung dan kacang tanah dilakukan pada tanggal 19 - 21 Juli 2023 yang melibatkan warga dan pengelola BUMDes Werwaru. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan olahan produk lokal ini untuk menjawab tantangan kurang optimalnya pemanfaatan hasil pertanian masyarakat dan tidak aktifnya BUMDes Werwaru.

Sebelum memulai kegiatan pelatihan, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat dan BUMDes Werwaru. Tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi dengan warga serta pengelola BUMDes untuk memahami permasalahan yang dihadapi, seperti kurang optimalnya pemanfaatan hasil pertanian dan tidak aktifnya BUMDes Werwaru. Proses diskusi dengan warga serta pengelola BUMDes Werwaru dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diskusi Bersama Warga dan Pengelola BUMDes Werwaru

Setelah identifikasi kebutuhan, tim pengabdian menyusun rencana pelatihan dengan menetapkan materi yang akan diajarkan dan jadwal pelaksanaan. Materi pelatihan mencakup teknik pengolahan olahan produk lokal berbahan dasar jagung dan kacang tanah serta keterampilan berwirausaha.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama 3 hari pada tanggal 19 - 21 Juli 2023. Warga dan pengelola BUMDes Werwaru hadir setiap hari untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Materi pembelajaran disampaikan oleh tim pengabdian secara interaktif dan praktek langsung. Selama pelatihan, peserta diajak untuk melakukan praktek pembuatan olahan produk lokal menggunakan bahan dasar jagung dan kacang tanah. Dalam sesi ini, peserta belajar teknik pengolahan yang tepat untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Proses pembuatan olahan produk lokal Dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Pembuatan Olahan Produk Lokal Ruhun Mulgera Jaya Snack

Setelah proses pembuatan olahan selesai, selanjutnya dilakukan pengenalan kemasan dan branding produk lokal agar produk yang dihasilkan lebih menarik dan bernilai jual tinggi. Selanjutnya, dilakukan proses pengemasan produk. Proses pengemasan dan hasil olahan produk yang telah dikemas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Pengemasan dan Produk Lokal Ruhun Mulgera Jaya Snack

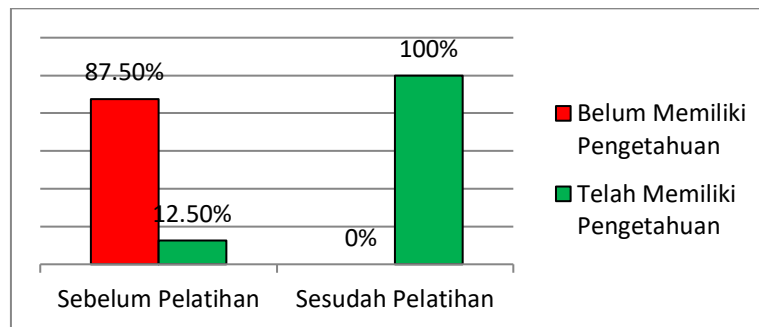
Setelah produk olahan selesai dikemas dan diberi nama Ruhun Mulgera Jaya Snack, langkah selanjutnya adalah menyerahkan produk tersebut kepada pengelola BUMDes, yang diwakili oleh ketua BUMDes Werwaru seperti dapat dilihat pada Gambar 4. Sebelum menyerahkan produk, perlu dilakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa produk olahan sudah sesuai dengan standar kualitas dan kemasan yang telah ditetapkan. Selain itu, produk juga harus sudah siap untuk didistribusikan atau dijual. Proses penyerahan ini merupakan tahap penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 4. Penyerahan Hasil Olahan Produk Lokal Kepada Ketua BUMDes Werwaru

Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi penutupan sebagai bentuk apresiasi kepada peserta dan pengelola BUMDes yang telah berpartisipasi. Selanjutnya, tim pengabdian dan pengelola BUMDes berdiskusi tentang rencana tindak lanjut untuk memastikan pelatihan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemanfaatan hasil pertanian dan mengaktifkan kembali BUMDes Werwaru. Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan warga dan BUMDes Werwaru dapat memanfaatkan potensi hasil pertanian lokal secara lebih optimal dan menghasilkan produk olahan berkualitas tinggi, sehingga akan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang positif bagi masyarakat Werwaru.

Selama pelaksanaan pelatihan, dilakukan evaluasi untuk memantau sejauh mana peserta memahami dan mampu mengaplikasikan materi yang diajarkan. Pada akhir pelatihan, diberikan sesi umpan balik untuk mendengar masukan dari peserta mengenai kegiatan pelatihan dan materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan, diperoleh bahwa 100% warga yang menjadi peserta pelatihan telah mengetahui dan dapat membuat olahan produk lokal berbahan dasar jagung dan kacang tanah dengan baik seperti dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Berdasarkan Grafik 1, dapat dilihat bahwa sebelum pelaksanaan pelatihan, hanya sebanyak 12,5% masyarakat desa Werwaru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai pembuatan olahan jagung dan kacang tanah. Akan tetapi, olahan jagung dan kacang tanah yang dimaksud tidak sama dengan olahan produk lokal yang dilakukan dalam proses pelatihan. Setelah proses pelatihan pembuatan olahan produk lokal Ruhun Mulgera Jaya Snack, seluruh peserta telah memiliki pengetahuan dan dapat membuat olahan produk lokal berbahan dasar jagung dan kacang tanah.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan olahan produk lokal berbahan dasar jagung dan kacang tanah yang memanfaatkan hasil pertanian dari petani desa Werwaru yang berjalan dengan baik dan lancar serta disambut dengan semangat dan antusiasme oleh warga Werwaru adalah hasil yang positif dari upaya program KKN yang dilakukan. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa program tersebut memberikan manfaat konkret bagi masyarakat dan BUMDes Werwaru, seperti yang diharapkan sebelumnya. Dengan hasil yang positif ini, diharapkan program pelatihan pembuatan olahan produk lokal berbahan dasar jagung dan kacang tanah dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengoptimalkan hasil pertanian lokal dan mengaktifkan kembali peran BUMDes dalam perekonomian desa. Selanjutnya, penting untuk terus melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan dari program KKN ini di masa depan.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Panitia Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Pattimura atas terselenggaranya program KKN ini. Selanjutnya seluruh anggota kelompok KKN WERWARU Fandy Mauday, Bastian Mehmorliay, Christi Porloy, Deby Febiana Pooroe, Yakomina Lelloltery, Dolfinus H. Kanety, Martina Nanulaita Leonara Warsoy dan Gideon J. Lico.

REFERENSI

- Albab Al Umar, A. U., Nur Savitri, A. S., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i1.377>
- Hariana, H., Mardin, H., & Lasalewo, T. (2021). Peranan Mahasiswa Kkn Dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan Di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.56190/jat.v1i1.3>
- Layn, U. G., Botanri, A. A. A., Lekransy, F., & Willem, D. (2023). *UPAYA MAHASISWA KKN TEMATIK UNPATTI DALAM WUJUD PENGABDIAN MASYARAKAT DI NEGERI TULEHU. 1*, 8–19.
- Lelloltery, Y., Kanety, D. H., Nanulaita, M., Warsoy, L., Lico, G. J., Mauday, F., Mehmorliay, B., Porloy, C., Pooroe, D. F., Kilikily, C. C., Kurniati MA, R., & Sugiarto, S. (2023). Pengabdian Mahasiswa Melalui Program Bimbingan Belajar Pada Siswa SD Inpres Werwaru. *Jurnal*



- Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3 SE-Articles), 221–227. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.106>
- Mustafidah, A. (2017). Pelatihan Pengolahan Makanan Tradisional Untuk Meningkatkan Potensi Kreasi Olahan Basah Singkong di Desa Gayamharjo Prambanan Sleman. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.14421/jbs.1168>
- Nadeak, E., & Elfaladonna, F. (2023). *Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus : SDN 204 Palembang)*. 2(3), 201–206.
- Nulhaqim, S. A., Wibowo, H., Irfan, M., & Gutama, A. S. (2021). Peningkatan Kapasitas Dalam Pemasaran Online Bagi Pelaku Usaha Kecil Yang Terdampak Kondisi Pandemi Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 165. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32453>
- Oraplawal, M. J., Haumahu, J. P., & Risamasu, R. G. (2019). Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hipogaea* L.) di Desa Werwaru Kecamatan Pulau Moa. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 14(1), 35–40. <https://doi.org/10.30598/jbdp.2018.14.1.35>
- Solihin, D., Ahyani, A., Karolina, K., Pricilla, L., & Octaviani, I. S. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada Umkm Di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *Dedikasi Pkm*, 2(3), 307. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10726>
- Susiawati, I., Mardani, D., Sugiman, M., Maulana, R. A., Rozani, N. G., Faddillah, H., & Wajiri. (2022). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Masjid Darurrahman (Studi Kasus Mahasiswa KKN di Desa Kertanegara). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1532–1542.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>